

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN GOWA LESTARI BATANGKALUKU

Andrianto¹, Dwi Noviatul Zahra², Nurul Aisyah³

¹Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²³Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, Lampung

andriantoanto949@gmail.com¹, dwinoviatulzahra11@gmail.com²,

nurulaisyah713@gmail.com³

Abstract: *The Internet is a global information network that can be accessed via a home computer, modem, smartphone, internet cafe, and through other services, namely Web-TV. However, there are some people who are against the internet as a new mass medium available the public. This research's goals are twofold: (1) determining the pattern of communication between parents and adolescents when overcoming the internet media dependency in BTN Gowa Lestari Batangkaluku and (2) identifying possible strategies to break the communication barriers between parents and adolescents who experienced the dependency of internet media. This research is a descriptive qualitative using and approach based on Media System Dependency theory as developed by Krisnawati (2016). The data sources of this study included parents and adolescents in BTN Gowa Lestari Batangkaluku. The informants were 6 people: 3 parents(1 female and 2 males), and 3 teenagers. Furthermore, the techniques used for data collection consist of: observation, interviews, and documental research. Based on the discussions of the research results, it can be argued that (1) there are 2 types of communication patterns used by parents when it comes to internet dependence at BTN Gowa Lestari Batangkaluku, them being: (a) permissive communication patterns that leave the children free to do anything, and (b) authoritative communication patterns where parents and children discuss all the rules in the house. The results of this study indicate that, (2) when communicating with teenagers parents experience a series of obstacles. Said barriers of communication between parents and adolescents being, for example: lack of time to spend with the children, business and work, lack of knowledge concerning the internet, irritability due to fatigue after work, parents not focusing on taking care of and supervising their children, and selfishness from*

both children and parents. Research implications, as well as suggestions are: (1) for parents to improve the quality of the approach by making it less incisive, improving their communication skills, understanding their role as a parent and providing appropriate solutions to their children so that they are not overly dependent on the internet; 2) for them to take extra time for the children and supervise them when using the internet, so that in the future parents have a strategy in deeper understanding when dealing with problems relating to internet consumption. Finally, (3) for teenagers, it is suggested to try to fill their free time with positive things and strengthen their relationship with their parents, by being willing to tell what problems they are facing more openly, so that their connection with their parents is stronger.

Keywords : *Communication Patterns, Parents, Teenagers, Internet Addiction*

LATAR BELAKANG

Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya televisi) adalah penemuan dan pertumbuhan Internet. Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan ARPANET (*Advanced Research Project Agency*), suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan-keamanan Amerika Serikat yang dikembangkan pada tahun 1969. Manfaat sistem komunikasi yang berjaringan ini dengan cepat ditangkap oleh para peneliti dan pendidik secara umum. Akhir-akhir ini, melalui komputer di rumah, modem, *smartphone*, dan warung internet, serta melalui layanan-layanan seperti Web-TV, internet hadir untuk publik. Pada keadaan seperti ini pun masih ada beberapa orang yang tidak setuju bahwa internet merupakan media massa baru. Internet berkembang secara fenomenal, dari segi jumlah *host computer* (komputer induk) maupun dari segi penggunaannya, selama beberapa tahun terakhir. Salah satu pengukuran terbaik mengenai besarnya internet ini adalah jumlah *host computer*. *Host computer* adalah sebuah komputer yang menyimpan informasi yang dapat diakses melalui jaringan. Dari tahun 1995-1999, jumlah *host computer* meningkat mulai 5,9 juta menjadi 43,2 juta (Wizard, 1999).

Internet adalah jaringan komputer dunia yang diakses melalui *host computer* (komputer induk) yang menyimpan informasi melalui jaringan melalui komputer di rumah, modem, *smartphone*, warung internet, serta melalui layanan seperti Web-TV. Tapi masih ada beberapa orang yang tidak setuju bahwa internet merupakan media massa baru yang hadir untuk publik. Internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun untuk saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Fitur Internet paling populer adalah *e-mail*, sebuah fitur yang dipakai oleh para pengguna Internet untuk bertukar pesan dengan orang lain yang memiliki alamat *e-mail*, dan *world wide web* (*www*), sebuah sistem situs komputer yang sangat luas yang dikunjungi oleh siapa saja dengan program *browser* dan dengan menyambungkan komputer pada Internet. *World wide web* mulai tumbuh pesat setelah *browser-browser* seperti *Mosaic*, *Netscape*, dan *Explorer* muncul dan menjadikan *world wide web* dapat diakses siapa saja (Werner & James, 2011)

Internet memudahkan seseorang berkomunikasi dengan berbagai orang di belahan dunia dengan mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung, dengan bertukar pesan melalui email. Faktor utama yang berperan dalam pesatnya pertumbuhan internet adalah potensi e-commerce atau transaksi jual-beli melalui internet. Pajak e-commerce tingkat dunia adalah \$21,1 juta pada tahun 1999, naik 154% dari tahun sebelumnya.

Penghasilan pajak terbesar pada Web adalah penjualan buku. Amazon.com mencatat penjualan sebesar \$250 juta selama 4 bulan terakhir pada tahun 1998. Pelacakan jumlah pengguna internet lebih sulit lagi dilakukan. Masing-masing perusahaan memakai metode

berbeda dan memberikan hasil yang berbeda pula. Satu sumber industri melaporkan bahwa terdapat 83 juta pengguna Web di Amerika Serikat pada tahun 1999, naik 26% dari tahun sebelumnya. Peneliti lain menemukan bahwa lebih dari 79,4 juta orang dewasa, atau 38% populasi Amerika Serikat yang berusia 16 tahun ke atas adalah pengguna internet pada bulan Maret 1999 (Intelligence, 1999)

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini karena ketergantungan terhadap internet menjadi gangguan umum yang dialami oleh beberapa anak remaja di Indonesia. Baik dalam bermain game online, mencari informasi, bersosial media, dan keasyikan seksual. Penggunaan yang berlebihan menimbulkan hilangnya waktu, meningkatkan emosi (cepat marah), ketegangan, dan dampak negatif. Termasuk argument berbohong prestasi buruk, isolasi sosial dan kelelahan.

Ketergantungan akan internet memiliki gejala serupa dengan ketergantungan obat-obatan. Hal itu secara khusus telah diteliti di Negara-Negara di Asia seperti China dan Korea Selatan. Beberapa penelitian yang paling menarik tentang ketergantungan internet telah diumumkan di Korea Selatan. Setelah lebih dari 10 kematian terkait di warung internet dan pembunuhan yang berhubungan dengan game, Korea Selatan menganggap ketergantungan internet salah satu masalah yang paling serius yang ada dimasyarakat. Dengan menggunakan data dari tahun 2006, perkiraan pemerintah Korea Selatan bahwa sekitar 210.000 anak-anak Korea Selatan (2,1% umur 6-19) yang menderita dan memerlukan pengobatan. Sekitar 80% dari mereka yang membutuhkan pengobatan mungkin perlu obat psikotropika (suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku), dan mungkin 20% sampai 24% memerlukan rawat inap (ajp.psychiatryonline.org, 2016)

Ketergantungan internet adalah salah satu masalah yang paling serius dimasyarakat. Karena banyak orang yang tidak sadar bahwa telah menggunakan internet secara berlebihan dan menimbulkan ketergantungan akan internet. Gangguan internet yang lain ditemukan oleh seorang ahli jiwa bernama Ivan Goldberg. Seseorang yang menderita kondisi ini akan menunjukkan gejala ini : Sering lupa waktu atau mengabaikan hal-hal yang mendasar saat mengakses internet terlalu lama. Gejala menarik diri seperti merasa marah, tegang, atau depresi ketika internet tidak bisa diakses. Munculnya sebuah kebutuhan konstan untuk meningkatkan waktu yang dihabiskan. Kebutuhan akan peralatan komputer yang lebih baik dan aplikasi yang lebih banyak untuk dimiliki memiliki derajat kepuasan yang sama. Sering berkomentar, berbohong, rendahnya prestasi, menutup diri secara sosial, dan kelelahan. Ini merupakan dampak negatif dari penggunaan Internet yang berkepanjangan (Kompas, 2012).

Gangguan internet yang berlebihan menimbulkan dampak negatif pada penggunaanya seperti lupa waktu, mengabaikan hal-hal yang lainnya, kebutuhan akan peralatan atau komputer yang lebih baik dan memadai, merasa tegang, mudah marah, depresi saat koneksi tidak stabil dan tidak dapat diakses, sering berkomentar, suka berbohong, rendahnya prestasi, menutup diri dari lingkungan sosial dan kelelahan.

Ketergantungan internet secara khusus dianggap sebagai masalah di negara- negara Asia seperti Korea Selatan dan China. Di Korea Selatan sudah ada 10 peristiwa kematian di internet kafe terkait sakit jantung dan masalah lainnya, begitu juga dengan pembunuhan terkait game. Sebuah laporan dari China mengungkap bahwa setidaknya satu dari enam orang pengguna internet di China ketergantungan terhadap internet sampai batas tertentu. Ketergantungan internet dapat secara khusus menjadi masalah bagi kaum remaja dan anak muda, yang kurang memiliki peraturan diri dan lebih rentan pengaruh media. Ketergantungan internet masih jadi perdebatan untuk masuk dalam gangguan kejiwaan atau tidak. Para pasien yang mengalami ketergantungan internet juga sering mengalami

kondisi kejiwaan lain seperti kurang perhatian gangguan hiperaktif, depresi, kecemasan, rendah kepercayaan diri, tak tahu malu, dan cenderung mau bunuh diri. Selain itu, ketergantungan terhadap internet bisa merupakan menjadi bagian dari kondisi-kondisi tersebut dan bukanlah entitas yang terpisahkan (Kompas, 2016).

Ketergantungan internet menjadi masalah khusus di negara-negara Asia bagi kaum remaja dan anak muda, kurangnya peraturan diri dan lebih mudah terpengaruh media menjadi masalahnya. Pengguna yang mengalami ketergantungan internet sering mengalami kondisi kejiwaan lain seperti depresi, kecemasan, gangguan hiperaktif, rendahnya rasa percaya diri, dan cenderung mau melakukan bunuh diri. Kemajuan teknologi ini telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan kita: cara kita berkomunikasi, berkolaborasi, belajar dan mengajar (Arifin & Setiawan, 2020).

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat atau ibu tiri dan ayah tiri. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain (Wikipedia, 2016).

Peranan orang tua terhadap anak ialah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan anak menjadi lebih dewasa. Hubungan Remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam perkembangan sampai masa remaja sangat penting. Remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja.

Dalam setiap keluarga ada nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anak remaja itu sendiri. Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran- pelanggaran. Dalam komunikasi itulah setiap aturan atau nilai-nilai keluarga disampaikan. Keluarga yang memiliki kekurangdekatan hubungan antar anggota keluarga, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, akan sangat sulit membicarakan hal ini dalam keluarga dan memungkinkan timbulnya delikueni pada anak remaja (Kompasiana, 2016).

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari orang tua terhadap anak remaja dalam penggunaan internet agar anak remaja tidak menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain internet. Hal inilah yang kurang diperhatikan oleh sebagian orang tua sehingga mengakibatkan anak remaja merasa nyaman dengan kegiatan mereka dalam bermain internet. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak remaja menjadi salah satu alasan mengapa anak remaja lebih suka bermain internet. Dari beberapa anak remaja yang saya liat di BTN Gowa Lestari Batangkaluku mengalami hal yang sama yaitu ketergantungan pada internet. Kemudian tersediannya fasilitas yang memadai seperti tempat bermain game online dan offline yang mudah dijangkau dan warung penyedia internet sudah

banyak dan mudah diakses. Sehingga sudah jarang terlihat anak remaja di BTN Gowa Lestari Batangkaluku bermain dengan anak remaja lain disekitaran rumah, bermain bersama-sama memainkan permainan tradisional dan berkumpul bersama anak-anak sebayanya tanpa adanya gangguan dari smartphone dan internet.

METODE PENELITIAN

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam terhadap objek penelitian (Rahmat, 2006). Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan sebagai berikut :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsinya, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008). Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam (Sugiyono, 2006).

1. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang digunakan sebagai subjek terhadap observasi dan wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara dan telaah kepustakaan seperti kamera, handphone, pulpen dan buku catatan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah- langkah reduksi, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interctive models of analysis*) (Miles & Huberman, 2012). Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Hal ini dilakukan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik primer maupun sekunder. Kemudian setelah dipelajari dan ditelaah, dibuat rangkuman inti dari proses wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Internet

Internet berasal dari kata *Interconnection Networking*, yang berarti hubungan dari banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit, dan lainnya (Bismillahslamet.com, 2009). Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu Negara ke Negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Internet (*inter-network*) dapat pula diartikan jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu Negara ke Negara di seluruh dunia, dimana didalamnya terdapat berbagai aneka ragam informasi fasilitas layanan internet *browsing* atau *surfing*, yaitu kegiatan di internet. Fasilitas ini digunakan untuk berkirim surat dengan orang lain, tanpa mengenal batas, waktu, ruang, bahkan kegiatan mencari data atau informasi tertentu di internet (Purwanto, 2016).

B. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Fajarwati, 2011)

1. Pengertian pola komunikasi

Kata pola komunikasi dibangun oleh dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola “berarti bentuk (struktur) yang tetap”(Depdiknas, 2005). Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer artinya adalah “model, contoh, pedoman, dan rancangan” (Partanto & Al-bahry, 2011). Pola dalam komunikasi ini dapat dimaknai atau diartikan sebagai bentuk, gambaran, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya.

Selanjutnya, kata atau istilah komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *communication*. Istilah ini dikembangkan di Amerika Serikat dan istilah komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yaitu *journalism*. Maka, definisi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi) (Roudhonah, 2007). Definisi komunikasi secara bahasa atau etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication*. *Communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakiki dari *communicatio* ini adalah *communis*, artinya “sama atau kesamaan arti” (Effendy, 1992).

2. Faktor Penghambat Komunikasi

Problem komunikasi biasanya merupakan suatu gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. *Problem* komunikasi menunjukkan adanya masalah yang lebih dalam. Hambatan komunikasi ada yang berasal dari pengirim (komunikator), transmisi, dan penerima (komunikan) (Effendy, 2004). Komunikasi biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial kita sering berkomunikasi satu sama lain, berkomunikasi kelihatannya mudah, tetapi sebenarnya tidak terlepas dari berbagai masalah atau hambatan dalam pelaksanaannya.

3. Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak

Menurut Yusuf Syamsu yang dikutip dari Djaaramah, adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak yaitu:

a. Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan Pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

- b. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)
Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan- aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.
- c. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)
Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan - aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung (Djamarah, 2004).

4. Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan "keluarga" ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat (Depdiknas, 1994). Keluarga terdiri dari dua kata yaitu "kulo" dan "warga" (bahasa jawa kuno). Kulo berarti saya, hamba, seorang abdi yang tudas kewajibannya mengabdikan diri. Sedangkan warga adalah anggota yang mempunyai hak dan kewajiban atau terselenggaranya segala sesuatu yang baik sesuai dengan ketentuan lingkungannya (Hatmanto, 1986). Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ-organ tubuh masyarakat. Jika keluarga rusak masyarakat pun akan ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniature umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang baik. Sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat harmonis tanpa keluarga (Al-jauhari, 2005).

5. Orang Tua Dan Anak Remaja

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Mama/Papa atau Mami/Papi merupakan salah satu sebutan lain untuk orang tua. Pemanggilan ibu/ayah dengan sebutan mama/papa sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia (Dressbar, 2016).

2. Pengertian Remaja

Hurlock memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Menurut Thornburgh batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan alran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun (Ucuptes, 2012). Konsep tentang remaja berasal dari bidang antropologi, sosiologi, dan psikologi. Konsep remaja merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul di Negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Negara-negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 terakhir ini saja (Sarwono, 2010).

3. Hubungan Remaja Dengan Orang Tua

Menurut Steinberg dalam Santrock, mengemukakan bahwa masa remaja awal adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealism dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja. Collins dalam Santrock, menyimpulkan bahwa banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menantang standar-standar orang tua. Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standar-standar orang tua (Kompasiana, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak terhadap ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. Pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam ketergantungan media internet ditunjukkan dengan beragam pola komunikasi yaitu *permissive*, dan *authoritative*. Satu orang tua terhadap anaknya menganut pola komunikasi *permissive*, sedangkan dua keluarga lainnya menganut pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi membebaskan (*permissive*) sikap orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Pola komunikasi demokratis (*authoritative*) sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi.

Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak karena kurangnya waktu untuk bertemu dengan anak, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat orang tua mudah marah karena capek setelah bekerja. Hal ini biasa terjadi saat anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. Sifat ego antara orang tua dan anak atau terkesan cuek dengan sesama anggota keluarga juga merupakan hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi. akibatnya orang tua menjadi tidak fokus dalam merawat dan mengawasi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, M. 2005. *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslim*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. 2020. Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional*, 1(2), 37–46.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Dikutip <http://ajp.psychiatryonline.org/cgi/content/full/165/3/306>. Diakses pada 15 februari 2016.
- Dikutip<http://tekno.kompas.com/read/2012/01/28/09083371/Kenali.Gejala.Kecanduan>. Internet. Diakses pada 15 februari 2016
- Djaramah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta, Renika Cipta.
- Dressbar, F. 2016. [http://search.com/web.php?s= Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja](http://search.com/web.php?s=Pola%20Komunikasi%20Keluarga%20Terhadap%20Kenakalan%20Remaja). Dikutip 25 januari 2016
- Effendy, O. U. 1992. *Spektrum Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, O. U. 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajarwati, M. 2016. “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya”, Skripsi, Surabaya, Fak. Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasioal “VETERAN” Jawa Timur, 2011.
- IntelliQuest. 1999. *IntelliQuest Internet study Shows 100 Million Adults*. Dikutip<http://www.intelliquest.com/press/release72.asp> Diakses pada 1 Maret 2016.
- Kompas .2012 . Kenali Gejala Kecanduan Internet. Dikutip <http://tekno.kompas.com/read/2012/01/28/09083371/Kenali.Gejala.Kecanduan.Inter> net. Diakses pada 15 februari 2016.
- Kompasiana. 2011. Alasan Orang Tua Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua. Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dananak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> tgl 9 februari 2016
- Kompasnia. 2011. Alasan Remaja Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> Diakses pada 9 februari 2016
- Kriyantono, R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Cet. IV*; Jakarta: Kencana.
- Miles dan Huberman. 2017. *analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moeloeng, L. J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Partanto, P. A dan Al-Bahrry, M. D. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ar-Kola.
- Purwanto, E. 2016. *Pengantar World Wide Web, Wwww.Google.Com*. tgl 25 januari 2016.
- Poernomo. H. U. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poernomo. H.U. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat, K . 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

- Roudhonah. 2007. Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sarwono, S.W. 2010. Psikologi Remaja, cet.XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sejarah Internet Di Dunia Dan Internet Masuk Ke Indonesia (2009)
Dikutip <http://Www.Bismillahslamet.Com/2009/07/Sejarah-Internet-Internet-Indonesia.Html>, Diakses pada 25 januari 2016
- Sugiyono. 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta,
- Sukmadinata, N.S. 2009. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ucuptea, S. 2012. Hubungan Remaja Dengan Orang Tua. Dikutip <http://supriadiucuptea.blogspot.co.id/2012/06/hubungan-remaja-dengan-orang-tua.html> tgl 9 februari 2016
- Werner, J. S. & James, W. T. 2011. Teori Komunikasi, Jakarta : Kencana.
- Wizard, N. 2016. Internet Domain Survey, Dikutip <http://www.nw/zone/WWW/report.html>. Diakses pada 1 maret 2016
- Wikipedia. 2016. Orang Tua. Dikutip https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua. Diakses pada 8 Februari 2016